

## Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Berbasis Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Mohammad Jailani<sup>1</sup>, Ida Mulyana<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia<sup>1</sup> MTsN 2 Aceh Besar, Aceh<sup>2</sup>  
2437082005@webmail.uad.ac.id<sup>1</sup>, idamulyana@gmail.com<sup>2</sup>

Submitted	Reviewed	Revision	Published
Januari 2025	April 2026	Juni 2026	Juni 2026

### ABSTRAK

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan masa orientasi awal peserta didik baru yang dilaksanakan sebelum mulai kegiatan akademik. Dalam pelaksanaan MPLS di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ditemukan permasalahan dalam hal kemampuan melafazkan bacaan salat, praktik salat dan membaca Al Quran. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methode* dengan metode studi lapangan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2022/2023. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tim pengajar ISMUBA, tim pelaksana kegiatan MPLS dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis secara naratif deskriptif dan diperoleh hasil penelitian sebagian peserta didik baru yaitu 54% (133 peserta didik baru) masih membutuhkan pembinaan dalam hal kemampuan menghafal bacaan doa salat wajib dan praktik ibadah salat. Selain itu ditemukan 80 % (191 peserta didik baru) yang belum mampu membaca Al Quran dengan benar dan fasih. Pembinaan yang dilakukan dalam masa MPLS belum mampu mengatasi permasalahan ini. Oleh karena itu ditindaklanjuti melalui pembelajaran ISMUBA (mata pelajaran ilmu agama Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab). Kegiatan ini dilakukan berkelanjutan dalam masa akademik agar SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat mencapai visi terwujudnya tamatan yang islami, nasionalis, profesional, berbudaya industri, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: MPLS, Pendidikan Agama Islam, Salat, Al Quran

### ABSTRACT

*The School Environment Introduction Period (MPLS) serves as an initial orientation for new students, conducted prior to the commencement of academic activities. During the implementation of MPLS at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, issues were identified regarding students' abilities to recite prayers (salat), perform prayer rituals, and read the Quran. This study employed a mixed-methods approach involving fieldwork conducted at SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta during the 2022/2023 academic year. Data sources included the school principal, Islamic Religious Education teachers, the ISMUBA teaching team, the MPLS organizing team, and the students themselves. Data collection was carried out through interviews, tests, observations, and documentation. Subsequent narrative-descriptive analysis revealed that a portion of the new students—specifically 54% (133*

Copyright (c) 2026. All rights reserved.

Licensed under : [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



*students)—required further guidance in memorizing the recitations for obligatory prayers and in the practical performance of prayer. Additionally, 80% (191 students) were found unable to read the Quran correctly and fluently. The guidance provided during the MPLS period was insufficient to resolve these issues; consequently, follow-up measures were implemented through ISMUBA instruction (a curriculum covering Islamic religious studies, Muhammadiyah studies, and Arabic). These activities are conducted continuously throughout the academic term to enable SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta to achieve its vision of producing graduates who are Islamic, nationalist, professional, culturally aligned with industry standards, and globally competitive.*

*Keywords: MPLS, Islamic Religious Education, Prayer (Salat), Quran*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan pada awal tahun ajaran baru. MPLS sebagai kegiatan orientasi awal bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesadaran, menggembirakan dan bermakna. Peserta didik baru difasilitasi untuk mulai beradaptasi dengan lingkungan sekolah, berinteraksi para guru dan tenaga kependidikan serta berkenalan dengan teman-temannya yang baru. Pelaksanaan MPLS harus bersifat edukatif agar peserta didik baru termotivasi dan bersemangat dan dapat mengembangkan potensinya (Mavianti, 2021).

Melalui MPLS peserta didik dapat mengenal lebih dekat dengan tata letak fisik lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, laboratorium, lapangan olah raga, dll. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui hal-hal berkaitan dengan administrasi sekolah, berbagai prosedur, tata tertib, hak dan kewajiban peserta didik. Kegiatan MPLS dapat menanamkan tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti budaya sekolah (Widaningsih, 2014).

Diantara budaya sekolah yang dibiasakan bagi peserta didik di sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan penuh kesadaran sebagai perilaku yang dibentuk oleh lingkungan yang Islami. Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti praktik salat, membaca Al Quran dan berperilaku Islami merupakan budaya religius yang senantiasa dibina pada masa orientasi awal peserta didik baru. Pembinaan budaya religius di sekolah menjadi penting karena sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu, budaya dan Sumber Daya Manusia, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Naim, 2012; Sutarto, 2022).

MPLS dapat menjadi wadah pembinaan awal bagi peserta didik baru dalam peningkatan kompetensi religius maupun pembinaan karakter Islami. Salah satu sekolah yang telah menerapkannya adalah SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini berupaya sebaik mungkin dalam mengemas kegiatan MPLS guna meningkatkan karakter religius peserta didik dengan harapan peserta didik baru kelak bisa mempertahankan nama baik dan identitas sekolah. Secara internal kegiatan ini mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah mulai dari dewan guru sampai organisasi peserta didik. Secara eksternal pihak sekolah



juga didukung oleh lembaga Pondok Pesantren, TNI dan pihak lembaga terkait (Pangestu, 2022).

MPLS dan Masa Orientasi Pengenalan (MOP) di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang Selatan dilakukan sebagai upaya awal pembentukan karakter, kedisiplinan, dan semangat belajar dengan materi pengenalan visi misi dan tata tertib, pengenalan lingkungan dan fasilitas, penanaman nilai-nilai kemuhammadiyah dan keislaman, etika pergaulan dan pembentukan karakter positif serta motivasi belajar di era digital (Kartolo, 2025).

Pembentukan karakter islami melalui budaya religius juga dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi kebiasaan warga sekolah baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Kegiatan yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar adalah salat dhuha, salat berjamaah, tadarus Al Quran, berdoa sebelum memulai pelajaran, pengumpulan beras, pengajian, pesantren kilat, program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), program pendisiplinan, disiplin berpakaian, disiplin waktu, ramah tamah, mencintai kebersihan, program berprestasi, program demokrasi, dan program 5R/S (Seiso – Resik, Seiri – Ringkas, Seiton – Rapi, Seiketsu – Rawat, Shitsuke – Rajin) (Sholihah, 2021).

Demikian juga halnya dengan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah berupaya menerapkan strategi pembinaan budaya religius sejak masa orientasi awal atau MPLS. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa terdapat peserta didik baru yang belum mampu melaksanakan praktik salat dan membaca Al Quran dengan benar. Oleh karena itu SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta melaksanakan program MPLS berbasis PAI pada awal tahun ajaran baru tahun 2022/2023. Fokus utama pembinaan adalah praktik ibadah salat dan membaca Al Quran. Adapun untuk mendeskripsikan program MPLS berbasis PAI di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah bagaimanakah gambaran pelaksanaan MPLS berbasis PAI pada masa pengenalan lingkungan sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ?. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis dan teoretis dalam pembinaan karakter religius melalui program MPLS berbasis PAI bagi sekolah lain yang sederajat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methode* dengan metode studi lapangan. Penggunaan metode penelitian kombinasi (*mixed-methods*) mendorong pemecahan masalah secara lebih mendalam, komprehensif dan holistik. Pendekatan penelitian ini yang dilakukan secara sistematis dengan mengkombinasikan atau menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian (Nasution dkk, 2024).

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2022/2023. Sumber data penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tim pelaksana kegiatan MPLS dan peserta didik. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga dapat



diperoleh data dan informasi yang relevan dan lengkap. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, tes, observasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi partisipan ke SMK Negeri 3 Yogyakarta pada saat pelaksanaan MPLS berlangsung. Pada saat pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan alat bantu rekaman audio dan catatan hasil wawancara. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto dan data kegiatan MPLS dari dokumen dalam laporan kegiatan sekolah. Seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan disusun dalam audit trail untuk dilakukan analisis naratif deskriptif untuk memahami informasi sesuai narasi yang didengarkan ataupun dituturkan oleh sumber data. Teknik analisis naratif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2020).

## **DASAR TEORITIS**

### **MPLS Berbasis PAI**

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberi arahan kepada semua sekolah di seluruh Indonesia untuk dilaksanakan masa pengenalan lingkungan sekolah yang dikenal istilah MPLS (Suyadi et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik baru lebih kenal, akrab, dekat dengan nuansa sekolah. MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) adalah kegiatan pertama yang dijalani oleh peserta didik baru ketika masuk ke lingkungan sekolah yang baru. Kegiatan MPLS umumnya mengenalkan program, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan belajar mengajar, pembinaan awal kultur sekolah maupun penanaman jati diri peserta didik sesuai visi dan misi sekolah. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan MPLS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian MPLS sebenarnya merupakan pembaharuan dari kegiatan yang sudah ada sebelumnya yaitu Masa Orientasi Peserta didik (MOS) karena memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai tahap awal dalam pencetakan karakter peserta didik. Hal yang membedakannya adalah kegiatan MPLS telah diatur sedemikian rupa dan ada ketentuan yang harus dijalankan bagi setiap lembaga pendidikan dengan mengacu pada peraturan perundangan yang telah dibuat oleh pemerintah (Pangestu, 2023).

Masa pengenalan lingkungan sekolah didasarkan pada teori bahwa adaptasi peserta didik terhadap lingkungan pendidikan yang baru memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap tata letak fisik sekolah, prosedur administratif, serta nilai dan budaya yang dianut oleh lingkungan tersebut. Konsep dasarnya adalah memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolahnya, membangun relasi sosial yang sehat dengan sesama peserta didik dan pengajar, serta memperkuat jejaring dukungan di dalam lingkungan pendidikan. Melalui orientasi, tur panduan, dan kegiatan interaktif, tujuan utamanya adalah memberikan fondasi yang



kuat bagi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri, merasa nyaman, dan menjadi bagian integral dari lingkungan pendidikan yang baru bagi mereka (Mavianti, 2021).

Masa pengenalan lingkungan sekolah merupakan fase penting bagi peserta didik yang bertransisi ke lingkungan pendidikan baru. Selama periode ini, peserta didik mengenal secara lebih dekat dengan tata letak fisik lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas, laboratorium, dan area rekreasi. Selain itu, mereka juga memahami kantor administrasi sekolah, di mana mereka mempelajari berbagai prosedur, peraturan, dan regulasi yang mengatur perjalanan akademis mereka. Tahap ini sering melibatkan sesi orientasi, tur panduan, dan kegiatan interaktif yang bertujuan untuk membentuk rasa memiliki dan pemahaman peserta didik tentang lingkungan pendidikan baru mereka (Widaningsih, 2014).

MPLS menjadi awal pembinaan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan teman sekelas, guru, staf dan warga sekolah lainnya. Upaya ini sebagai langkah yang tepat dalam mewujudkan hubungan sosial, mendorong pemahaman budaya dan nilai-nilai sekolah bagi peserta didik baru. MPLS juga mendukung berkembangnya kompetensi dalam berkolaborasi, diskusi kelompok, membangun kerjasama tim, dan proyek kolaboratif. Melalui MPLS diharapkan peserta didik lebih mudah menyatu dengan lingkungan sekolah dan siap memulai perjalanan pendidikan mereka dengan efektif.

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam masa MPLS menjadi krusial karena selain mengenal sekolah secara umum melalui program-program, sarana-prasarana, prosedur administratif, juga memperkenalkan peserta didik kepada strategi awal penanaman nilai dan ritual keagamaan dalam lingkungan sekolah. Selama masa ini fokus utama kegiatan diarahkan untuk memperkenalkan nilai-nilai, ajaran, dan praktek keislaman yang menjadi bagian integral dari kurikulum PAI. Aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan selama periode ini biasanya melibatkan pembelajaran interaktif yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam seperti ceramah tentang keislaman, diskusi kelompok, serta kegiatan amal yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang keagamaan dalam konteks pendidikan (Anuli, 2017).

MPLS berbasis PAI juga bertujuan untuk membina sikap inklusif dan saling menghormati antara peserta didik dengan latar belakang keagamaan yang beragam. Ini melibatkan edukasi tentang toleransi, penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, serta memperkuat solidaritas di antara peserta didik dengan memberikan ruang bagi mereka untuk saling memahami dan menghormati keberagaman keagamaan dalam lingkungan pendidikan yang islami. Selain itu sebagai langkah awal pengajaran untuk mencapai target yang diinginkan, khususnya kepada para pendidik Agama Islam sebagai benteng pertahanan dalam mengembang nilai keagamaan (Purnomo, 2020; Suntoro dan Widodo, 2020).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan kompetensi hasil belajar. Di Sekolah Muhammadiyah kurikulum Pendidikan Agama Islam dikenal dengan istilah kurikulum



ISMUBA (*al-Islam Kemuhammadiyah* dan *Bahasa Arab*) yang telah disusun oleh Tim Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA ini diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Muhammadiyah dengan tetap mempertimbangkan perkembangan pembelajaran ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam dengan di dukung dengan teknologi yang handal (Hatim, 2018).

Kegiatan MPLS yang di selenggarakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengintegrasikan ISMUBA dalam hal kajian keislaman, peningkatan kemampuan baca Al Quran dan perbaikan bacaan salat.

### **Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta**

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdiri pada tanggal 12 Januari 1969 di komplek perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Yogyakarta. Pada tahun 1977-1987 kegiatan pembelajaran dipindahkan ke kompleks lapangan Asri. Pada tahun 1985 gedung STM Muhammadiyah Yogyakarta dibangun di atas tanah wakaf beralamat di Jl. Pramuka No. 62 Giwangan Yogyakarta. Pada tahun 1987 gedung sekolah mulai dimanfaatkan untuk pembelajaran dan sesuai dengan perubahan kebijakan pendidikan Nasional, maka nama sekolah berubah menjadi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Saat ini SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 22 rombongan belajar.

Pada tahun 2006 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta merumuskan implementasi ISO 9001 dan pada bulan April 2017 sudah dinyatakan memenuhi semua ketentuan dan persyaratan untuk menerima Sertifikat ISO 9001:2000. Pada tahun 2010, sekolah melaksanakan reaudit sertifikasi untuk mengupgrade menjadi ISO 9001:2008. Tahun 2013 sekolah melaksanakan reaudit ISO 9001:2008 dan masih tetap dinyatakan memenuhi semua ketentuan dan persyaratan. Mulai tahun 2017 sampai saat ini, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sudah mengupgrade dan memperoleh Sertifikat ISO 9001:2015. Hingga 2022 SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai sekolah Pusat Keunggulan. Pada tahun 2022, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menjadi sekolah Pusat Keunggulan (PK) yang mengarah terhadap pembelajaran output luaran dengan pengembangan kurikulum Merdeka Belajar. Dalam hal ini, manajemen sekolah, beserta dewan DIKDASMEN PWM DIY, dan DIKDASMEN PP Muhammadiyah DIY ikut berpartisipasi dalam membuat konsep pembelajaran yang relevan dengan kurikulum Merdeka Belajar.

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari pembelajaran umum (produktif) dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Visi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah “terwujudnya tamatan yang Islami, Nasionalis, Profesional, Berbudaya Industri, dan Berdaya saing global. Adapun Misi SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah (a) memperkokoh aqidah dan budaya hidup Islam, (2) Mengembangkan semangat Nasionalisme, (c) Mengembangkan kompetensi sesuai bidangnya (d) Menyelaraskan kurikulum dengan dunia Industri, (e) Meningkatkan daya



saing tamatan. Adapun tujuan dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah (a) Menyiapkan peserta didik yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia, (b) meningkatkan semangat nasionalisme terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, (c) Meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga mampu berkarir secara profesional sesuai bidang keahliannya, (d) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, (e) Menyiapkan peserta didik yang mampu berdaya saing global.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengolahan data dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan, hasil penelitian ini difokuskan pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, pelaksanaan kegiatan MPLS terbagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keislaman. Kegiatan yang bersifat umum mencakup pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib, serta program-program sekolah. Kegiatan yang bersifat keislaman berfokus pada penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, peneliti secara khusus memfokuskan kajian pada aspek MPLS yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **Implementasi MPLS berbasis PAI di SMK Negeri Yogyakarta**

Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) pada aspek Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter religius peserta didik sejak awal memasuki lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman melalui berbagai aktivitas keagamaan. Dalam pelaksanaannya peserta didik baru diberikan pengenalan mengenai budaya religius sekolah, tata cara ibadah yang benar, serta pentingnya menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, MPLS menjadi sarana awal untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik.

Selain itu, implementasi MPLS pada aspek Pendidikan Agama Islam juga dilakukan melalui kegiatan peninjauan kemampuan dasar keagamaan peserta didik. Peninjauan ini meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman dan praktik rukun salat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat memetakan kebutuhan pembinaan keagamaan yang diperlukan. Hasil peninjauan ini kemudian menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Melalui implementasi MPLS yang mengintegrasikan aspek Pendidikan Agama Islam, sekolah berupaya membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki

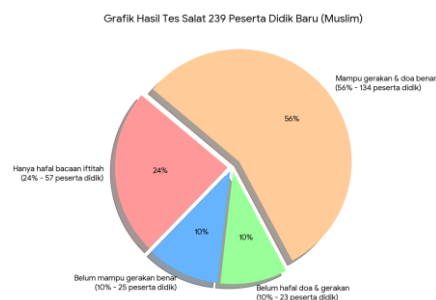


karakter religius yang kuat. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan mereka untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Dengan demikian, MPLS tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan orientasi sekolah, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius dan berkarakter Islami (Kustejo, 2023).

Kegiatan MPLS di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dilaksanakan selama tiga hari, kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan turut berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan ini. Tim MPLS terdiri dari para guru dan staf serta melibatkan OSIS (Organisasi Peserta didik Intra Sekolah). Kegiatan MPLS yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta pada tahun ajaran 2022/2023 lebih mengarah pada kegiatan berbasis Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari dua kegiatan, yakni peninjauan kemampuan membaca Al Quran dan kemampuan praktik tata cara salat beserta bacaannya. Melalui model MPLS berbasis Pendidikan Agama Islam, pengelola SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki target untuk menguatkan kompetensi religius peserta didik baru melalui peningkatan kemampuan membaca Al Quran dan praktek ibadah salat. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta akan memiliki *output* berbasis dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Oleh karena itu lulusan ditargetkan memiliki fondasi keagamaan, kemuhamdiyahan, nilai budi pekerti yang luhur agar siap bekerja di perusahaan-perusahaan kolega SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Sukisno, 2022)

### Implementasi PAI dalam kegiatan Bacaan dan Praktek Salat

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Ismuba yang menguji dalam peninjauan praktik salat teridentifikasi peserta didik baru yang belum mampu melafazkan bacaan salat dan praktik salat dengan benar. Dari hasil tes terhadap 250 terdapat 11 peserta didik non muslim (4 %). 239 peserta didik baru yang beragama Islam didapatkan 23 % (57 peserta didik) hanya hafal bacaan iftitah saja, 10 % (25 peserta didik) belum mampu mempraktikkan gerakan salat dengan benar, dan 9 % (23 peserta didik) belum mampu menghafal doa dan melakukan praktik ibadah salat dengan benar



Gambar 1 Hasil peninjauan kemampuan bacaan dan praktik salat Peserta Didik Baru Tahun 2022/2023

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa 54% (133 peserta didik baru ) masih membutuhkan pembinaan dalam hal kemampuan menghafal bacaan doa salat wajib dan

Copyright (c) 2026. All rights reserved.  
Licensed under : [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



praktik ibadah salat. Pembinaan salat tentunya tidak dapat diselesaikan dalam masa MPLS, guru Pendidikan Agama Islam akan melanjutkan dalam proses pembelajaran kurikuler. Meskipun demikian tidak selalu mencapai target kompetensi yang diharapkan. Mengacu pada informasi yang disampaikan oleh guru ISMUBA (Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab), lulusan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tidak memiliki jaminan telah mampu salat dengan benar (Kamal, 2022).

Berdasarkan penilaian tes dan praktik nilai rata-rata kemampuan bacaan dan gerakan salat peserta didik baru hanya 70. Hal ini berarti kompetensi peserta didik berada di bawah nilai standar sebagaimana di ditentukan oleh Dikdasmen PWN Yogyakarta dan Diksasmen PP Muhammadiyah Yogyakarta yaitu >75. Oleh karena itu menindaklanjuti hasil tes dalam masa MPLS tim pengajar ISMUBA membuat program pembinaan praktis salat dalam semua mata pelajaran ISMUBA (Setiawan, 2023).

Kurikulum ISMUBA terdiri dari materi AL Quran dan Hadist, Akidah dan akhlak, fikih, tarikh, sejarah ideologi dan organisasi muhammadiyah serta bahasa Arab. Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum pendidikan yang memiliki ciri utama, yaitu mengajarkan ilmu agama Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab. Kurikulum ISMUBA merupakan ciri khusus dan keunggulan dari sekolah Muhammadiyah yang dirancang dengan sistem pendidikan Islam modern yang integratif-holistik, sehingga menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum sesuai jenjangnya, dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab (Nurlaeli dkk, 2025)

Tim pengajar mata pelajaran ISMUBA telah menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi peserta didik dalam melafazkan doa dan praktik salat secara terprogram. Hal ini sangat penting karena hampir seluruh jurusan perlu pendampingan dan bimbingan khusus dalam materi *kaifiyat* (tata cara) salat. Adapun bagi para peserta didik non-Muslim tidak mengikuti pembinaan salat namun tetap mengikuti mata pelajaran ISMUBA. Kurikulum ISMUBA bagi peserta didik non muslim tidak diarahkan pada pembelajaran ritual agama Islam. Kurikulum dirancang untuk memahami nilai-nilai universal yang memperkaya wawasan kemanusiaan, etika, dan semangat kebangsaan. Bagi peserta didik non-Muslim, materi ISMUBA difokuskan pada materi pengenalan etika, moralitas (akhlak), serta nilai-nilai organisasi Muhammadiyah yang menjunjung tinggi perdamaian dan kerukunan (Suara Muhammadiyah, 2026).

Pembinaan kompetensi bacaan dan praktik salat dalam masa MPLS di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan dilanjutkan dengan pembelajaran kurikulum ISMUBA dilakukan secara kontekstual. Namun demikian pencapaian kompetensi yang belum optimal disebabkan kurangnya sarana dan prasarana, terbatasnya guru ISMUBA, serta peran wali murid yang masih kurang dalam mendukung program-program dari sekolah. Peran guru ISMUBA dalam pembinaan ibadah salat, mengintegrasikan nilai-nilai Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab sejalan dengan teori peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru berperan dalam menyampaikan materi sekaligus fasilitator agar peserta didik mampu mengakses pengetahuan dengan baik.



## **Implementasi PAI dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al Quran**

SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta melaksanakan kegiatan peninjauan kemampuan membaca Al Quran sebagai salah satu bentuk seleksi peserta didik baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik baru dalam membaca Al Quran. Kemampuan membaca Al Quran sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengikuti seluruh materi ISMUBA. Seluruh mata pelajaran ISMUBA berkaitan dengan kemampuan membaca tulisan Arab, maka jika peserta didik belum mampu membaca Al Quran dengan fasih dan lancar akan menjadi kendala dalam mempelajari materi-materi ISMUBA tersebut, terutama dalam mata pelajaran AL Quran Hadis (Setiawan, 2023).

Berdasarkan hasil studi dokumen, 80 % bahan ajar atau materi PAI yang diajarkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menggunakan bahasa Arab baik dalam terutama dalam bentuk teks dan lafaznya. Permasalahan yang terjadi selama tes membaca Al Quran dan Iqra' dalam masa MPLS ditemukan orang atau 80 % (191 peserta didik baru) yang belum mampu membaca Al Quran maupun Iqra' dengan benar dan fasih. Peninjauan kemampuan membaca Al Quran tersebut diklasifikasikan berdasarkan kemampuan membaca iqra' 1, iqra'2, iqra'3, iqra' 4 dan iqra' 5. Dengan ditemukan problem tersebut maka pihak sekolah melakukan pendampingan secara intensif dengan melibatkan tim guru ISMUBA (Setiawan, 2023).

Pada tahap MPLS terdapat kendala dalam pembinaan kemampuan membaca Al Quran peserta didik baru. Hal ini disebabkan koordinasi antara panitia MPLS dan tim guru ISMUBA belum maksimal. Akibatnya pembinaan kemampuan membaca AL Quran dalam MPLS kurang efektif. Selain itu alokasi waktu MPLS yang terbatas menyebabkan peserta didik tidak dapat berkonsentrasi maksimal. Hasil observasi menunjukkan beberapa peserta didik telah meninggalkan kegiatan MPLS untuk melaksanakan padahal belum memasuki waktu istirahat atau waktu salat (Setiawan, 2022).

Hasil evaluasi dan rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan MPLS berbasis PAI yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pelaksanaan MPLS berbasis PAI harus disertai dengan koordinasi dan kolaborasi dengan tim guru ISMUBA agar pelaksanaan pembinaan dalam masa MPLS sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang tepat.
2. Penggunaan ruang kegiatan yang tidak sesuai dengan arahan awal mengakibatkan adanya aktivitas peserta didik baru tidak sesuai dengan program MPLS.
3. Peserta didik baru meninggalkan kegiatan MPLS sebelum jadwal disebabkan koordinasi tim MPLS dan guru ISMUBA tidak terlaksana dengan baik.

Sebagai tindak lanjut dan perbaikan di masa yang akan datang, maka tim MPLS dan guru ISMUBA melakukan diskusi dan mendapatkan konklusi sebagai berikut:

1. Koordinasi intensi antara tim MPLS yang diketuai oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan koordinator guru ISMUBA harus dilakukan sejak perencanaan program MPLS.



2. Pelaksanaan peninjauan kemampuan awal peserta didik dimulai tepat waktu secara serentak sesuai jadwal yang ditentukan.
3. Ruang yang digunakan untuk peninjauan dan pembinaan peserta didik baru ditentukan oleh koordinator guru ISMUBA
4. Tim MPLS melakukan koordinasi dan berkolaborasi dengan seluruh guru mata pelajaran lainnya agar dapat mendampingi peserta didik secara maksimal mulai dari berwudhu sampai pelaksanaan salat dhuhur.

Sebagaimana kegiatan pembinaan kemampuan melafazkan dan praktik salat, maka dalam pembinaan kemampuan membaca Al Quran juga akan dilanjutkan melalui bimbingan khusus oleh guru ISMUBA. Kedua kegiatan tersebut sangat penting dilakukan untuk menarik minat pelanggan terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam hal pembinaan kemampuan salat dan membaca Al Quran tersebut seluruh guru diarahkan untuk mengelola pembelajaran dengan maksimal mulai dari perencanaan, strategi pembelajaran dan evaluasi. Guru diwajibkan melapor hasil pembinaan agar dapat diketahui perkembangan, kendala dan hambatan yang perlu ditindaklanjuti bersama (Fathurrahman, 2022).

Evaluasi pembinaan bukan semata-mata untuk mengukur hasil, namun lebih difokuskan dalam kegiatan proses. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan MPLS memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi keislaman. Peserta didik baru memperoleh pengalaman baru dalam beradaptasi dengan sistem yang diterapkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah terutama di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Integrasi Pendidikan Agama Islam tersebut bukan semata-mata untuk mengukur kemampuan peserta didik baru, namun juga menjadi awal pembinaan budaya religius di lingkungan sekolah untuk mewujudkan iklim sekolah yang religius dan berbudaya.

## **SIMPULAN**

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang diselenggarakan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berhasil dilaksanakan dengan baik melalui koordinasi dan kerjasama dengan semua pihak. MPLS berbasis Pendidikan Agama Islam merupakan suatu terobosan untuk meningkatkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik khususnya dalam materi salat dan membaca Al Quran.

Pelaksanaan MPLS sebaiknya diawali dengan analisis kebutuhan, sebagaimana halnya SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penentuan program MPLS berbasis Pendidikan Agama Islam dilakukan karena sebagian besar peserta didik baru yang mendaftar ke SMK 3 Muhammadiyah merupakan siswa yang tidak berhasil lulus seleksi di sekolah lain sederajat. Hal ini menjadi perhatian manajemen sekolah agar kualitas lulusan sesuai dengan visi yaitu terwujudnya tamatan yang islami, nasionalis, profesional, berbudaya industri, dan berdaya saing global.

Copyright (c) 2026. All rights reserved.

Licensed under : [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Selanjutnya keikutsertaan tim guru ISMUBA dalam menindaklanjuti pembinaan bagi peserta didik baru menjadi nilai tambah tersendiri. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diajarkan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan pembinaan keislaman peserta didik akan lebih efektif dalam melahirkan generasi religius dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Mughni, S. A., & Nurhakim, M. (2022). Meaning and Implication of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 60(2), 547–584. <https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584>
- Asep Setiawan. (2022). *Seputar MPLS: Penjajakan Al-Qur'an dan Iqra'*.
- Fatkhurrahman. (2022). *Alternatif Knowledge Management Penjajakan Al-Qur'an*.
- Graham, Solomon., & Craig B. Fryhl. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan. In *Bandung: Alfabeta* (1st ed., Issue 2002). Alfabeta.
- Handayani, B. S., & Purwati, N. (2022). The effectiveness of brain-based learning model (BBL) integrated with the whole brain teaching (WBT) model toward students' retention. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 15(1), 37.
- Hardani, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed., Issue April). CV. PUSTAKA ILMU.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Hisny Fajrussalam, Koko Adya Winata, Ihin Solihin, Q. Y. Z. (2020). Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Masa Pandemi COVID-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1949>
- Juliani, W. iffah, & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>
- Kustejo. (2022). *Pembelajaran yang di Terapkan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*.
- Mavianti, H. R. S. & F. H. (2021). Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Bagi Peserta didik Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal | Mavianti | Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora. 393–397.
- Mudinillah, A. (2019). The Development of Interactive Multimedia Using Lectora Inspire Application in Arabic Language Learning. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 285–300. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.570>
- MZ, R. D. R. (2020). Pengembangan Materi Allah Pencipta Alam Semesta Pada Pembelajaran PAI dengan Eksperimen Sains di SD Muhammadiyah Bayen. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(2), 200–206. <https://doi.org/10.53627/jam.v6i2.3681>

Copyright (c) 2026. All rights reserved.

Licensed under : [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



- Nurpratiwi, S., Effendi, M. R., & Amaliyah, A. (2021). Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based On The Flipped Classroom. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3107>
- Purnomo, S. A. (2020). Pengembangan Mutu Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Penerapan Iso 9001:2008 Pada Smk Swasta Ma'Arif Nu 1 Ajibarang Provinsi Jawa Tengah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 124–146. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.78>
- Suntoro, R dan Widoro, H. (2020). Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. *Mudarrisuna*, 10(2), 143–165.
- Risnawati, C., Asrori, I., & Hamid, M. A. (2021). Yufid Kids Cartoon Media Effectiveness in Learning Arabic For Early Children. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(2), 775–783. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i2.1840>
- Setyowati. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (1, Ed.). Kencana.
- Shalihin, R. R., Suyadi, Yusmaliana, D., & Faturahman, D. (2021). Rational Brain Transmutation Into Intuitive Brain Based on Neuroscience in Islamic Education. *Rational Brain Transmutation Into Intuitive Brain Based on Neuroscience in Islamic Education*, 1–10. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2305691>
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, ida bagus putu eka. (2020). Membangun Karakter “ Genius ” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431–451.
- Sukmadinata. (2012). *Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan*,. PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, E., & Suyadi, S. (2020). The Role of Parents' Attention in the Moral Development of Children in the Amid of COVID-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(3), 355. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i3.25536>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Suyadi, Nuryana, Z., Sutrisno, & Baidi. (2022). Academic reform and sustainability of Islamic higher education in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 89, 102534. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102534>
- Tang, M., Muslimah, M., Riadi, A., & ... (2021). Student Attitudes: A Comparative Analysis Of Burhanuddin Al-Zarnuji's Thought And The Islamic Education Perspectives. *At-Tarbiyat: Jurnal ...*, 4(1), 1–13.
- Wadan Y Anuli. (2017). Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Aplikasi Quiper School Dalam Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung. *Pendidikan Agama Islam*, 51(3), 1–29.
- Wahyudi, N., & Widodo, H. (2020). Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Brain Based Learning Di SMK Muhammadiyah 1 Temon. *Jurnal Pendidikan Islam Tadris*, 15(2), 247–256. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3639>

Copyright (c) 2026. All rights reserved.

Licensed under : [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Widaningsih, R. S. (2014). Manajemen Dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal ILMAN*, 1(2), 160–172.

Yunus, R. (2018). Empat Pilar Kebangsaan Perspektif Filsafat Politik Islam. *Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (Uin)Raden Intan Lampung*, 53(9), 1689–1699.

Copyright (c) 2026. All rights reserved.

Licensed under : [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

